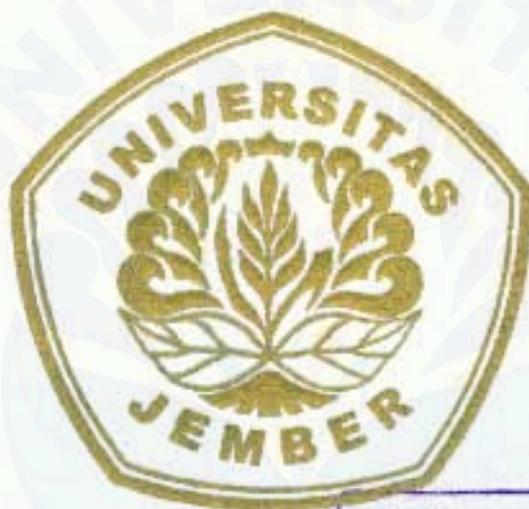


**PENGGUNAAN RAGAM TUTURAN EMOTIF  
DALAM KOMUNIKASI KESEHARIAN MAHASISWA PBSI  
FKIP UNIVERSITAS JEMBER**

**SKRIPSI**



|          |               |       |
|----------|---------------|-------|
| Asal :   | Hadiah        | Klass |
|          | Perseoran     | 418   |
| Terima : |               | FAT   |
| Luas : : |               | P     |
| Oleh :   | Pengkatalog : |       |

**EVA FATIMAH**  
**NIM : 010210402067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**

*MOTTO*

*"Setiap kali kamu menemui masalah ada satu respons sederhana yang harus kamu tanamkan dalam hidupmu: jangan pernah menyerah".*

*(Stedman Graham)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt dan sholawat untuk Nabi Muhammad Saw, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Ahmad Muhayar dan Ibunda Atem tercinta yang telah mendidik, menyayangi, dan membiayai serta mengiringi langkah nanda dengan doa yang ikhlas;
- 2) tetehku Suwarnih sekeluarga, yang selalu memotivasi dan menyayangiku;
- 3) seseorang yang selalu mendampingi dan memberikan semangat lahir dan batin, Sofyan Kadarisman, keberadaannya sangat berarti di dalam hari-hariku;
- 4) dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya padaku, dan
- 5) almamaterku yang kubanggakan.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGUNAAN RAGAM TUTURAN EMOTIF  
DALAM KOMUNIKASI KESEHARIAN MAHASISWA PBSI  
FKIP UNIVERSITAS JEMBER**

**Skripsi**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Eva Fatimah  
NIM : 010210402067  
Angkatan Tahun : 2001  
Daerah Asal : Karawang  
Tempat / Tanggal Lahir : Karawang / 10 November 1983  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

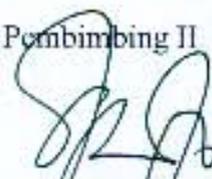
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526

Pembimbing II



Drs. Parto, M.Pd  
NIP. 131 859 970

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim Penguji dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

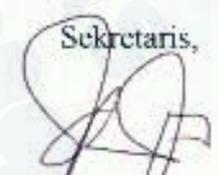
Hari : Selasa  
Tanggal : 20 September 2005  
Tempat : Gedung III FKIP Unej

Tim Penguji

Ketua,

  
Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP. 131 472 787

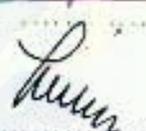
Sekretaris,

  
Drs. Parto, M.Pd  
NIP. 131 859 970

Anggota:

1. Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd  
NIP. 131 286 066
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526

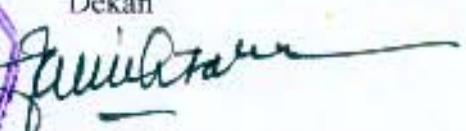
  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui,

Dekan



  
Drs. Hamam Muchtar, SH. M.Hum  
NIP. 130 810 936

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt, pemilik kebenaran yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul *Penggunaan Ragam Tuturan Emotif dalam Komunikasi Keseharian Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember* dapat terselesaikan.

Kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dihindari, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
8. rekan-rekan IMABINA khususnya angkatan 2001;
9. segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, September 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....   | i   |
| MOTTO.....   | ii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN.....   | iv  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | v   |
| KATA PENGANTAR.....  | vi  |
| DAFTAR ISI.....  | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | ix  |
| ABSTRAK.....   | x   |
| <br>   |     |
| I. PENDAHULUAN   |     |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 5   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 5   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....  | 5   |
| 1.5 Definisi Operasional.....  | 6   |
| <br>   |     |
| II. TINJAUAN PUSTAKA   |     |
| 2.1 Fungsi Bahasa.....   | 7   |
| 2.2 Bahasa dan Interaksi Sosial.....   | 10  |
| 2.3 Tuturan Emotif dan Pengelompokannya.....   | 11  |
| 2.4 Situasi Penggunaan Tuturan Emotif Bahasa Indonesia dalam<br>Komunikasi Keseharian.....                             | 14  |
| <br>   |     |
| III. METODOLOGI PENELITIAN   |     |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....  | 16  |
| 3.1.1 Rancangan Penelitian.....  | 16  |
| 3.1.2 Jenis Penelitian.....  | 16  |
| 3.2 Data dan Sumber Data.....  | 17  |
| 3.3 Teknik Pengumpulan data.....   | 17  |
| 1. Observasi.....  | 17  |
| 2. Teknik Rekam.....   | 17  |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....  | 18  |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....  | 19  |
| 3.6 Prosedur Penelitian.....   | 19  |
| <br>   |     |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN   |     |
| 4.1 Jenis – jenis Penggunaan Tuturan Emotif dalam Komunikasi<br>Keseharian Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember..... | 20  |
| 4.1.1 Kelompok Emosi Kesedihan (K).....  | 20  |
| 4.1.2 Kelompok Emosi Depresi dan Frustrasi (D&F).....  | 22  |
| 4.1.3 Kelompok Emosi Takut dan Cemas (T&C).....  | 23  |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.1.4 Kelompok Emosi Marah (Mr).....  | 24        |
| 4.1.5 Kelompok Emosi Rasa Bersalah.....   | 25        |
| 4.1.6 Kelompok Emosi Malu (Ml).....   | 26        |
| 4.1.7 Kelompok Emosi Benci (Bc).....  | 27        |
| 4.1.8 Kelompok Emosi Bahagia (Bh).....  | 29        |
| 4.1.9 Kelompok Emosi Cinta (C).....   | 30        |
| 4.1.10 Kelompok Emosi Semangat dan Obsesi (S&O).....  | 31        |
| 4.2 Situasi yang Melatarbelakangi Penggunaan Tuturan Emotif<br>dalam Komunikasi Keseharian Mahasiswa PBSI FKIP Universitas<br>Jember..... | 32        |
| 4.2.1 Kelompok Emosi Kesedihan (K).....   | 33        |
| 4.2.2 Kelompok Emosi Depresi dan Frustrasi (D&F).....   | 33        |
| 4.2.3 Kelompok Emosi Takut dan Cemas (T&C).....   | 34        |
| 4.2.4 Kelompok Emosi Marah (Mr).....  | 34        |
| 4.2.5 Kelompok Emosi Rasa Bersalah.....   | 34        |
| 4.2.6 Kelompok Emosi Malu (Ml).....   | 35        |
| 4.2.7 Kelompok Emosi Bahagia (Bh).....  | 35        |
| 4.2.8 Kelompok Emosi Benci (Bc).....  | 36        |
| 4.2.9 Kelompok Emosi Cinta (C).....   | 36        |
| 4.2.10 Kelompok Emosi Semangat dan Obsesi (S&O).....  | 36        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>  |           |
| 5.1 Simpulan.....   | 38        |
| 5.2 Saran.....  | 38        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>39</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>   | <b>40</b> |
| <b>DAFTAR RIWAAT HIDUP.....</b>   | <b>56</b> |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Matrik.....               | 40 |
| Lampiran 2 Instrumen Penelitian..... | 41 |
| Lampiran 3 Tabel Pengumpul Data..... | 42 |
| Lampiran 4 Tabel Analisis Data.....  | 49 |
| Lampiran 5 Lembar Konsultasi.....    | 54 |



## ABSTRAK

Eva Fatimah 2005, *Penggunaan Ragam Tuturan Emotif dalam Komunikasi Keseharian Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember*, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing (1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd  
(2) Drs. Parto, M.Pd

Kata Kunci : tuturan emotif, komunikasi keseharian

Tuturan emotif merupakan salah satu bentuk ungkapan yang mengandung perasaan emosional seseorang terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya yang dipengaruhi oleh situasi tertentu. Tuturan emotif tersebut muncul dalam komunikasi keseharian yang terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Untuk mengetahui penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian tidak mungkin dilakukan tanpa mengidentifikasi tuturan emotif tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian.

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah tuturan emotif apa saja yang sering digunakan dan bagaimanakah situasi yang melatarbelakangi penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas jenis-jenis tuturan emotif yang digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam komunikasi keseharian, dan situasi yang melatarbelakangi penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu melalui tahap menyeleksi data, mengidentifikasi data, dan mengklasifikasikan data.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tuturan emotif yang digunakan mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember ada sepuluh macam yaitu kesedihan, depresi dan frustrasi, takut dan cemas, marah, bersalah, malu, benci, bahagia, semangat dan obsesi, serta cinta. Masing-masing tuturan tersebut kemunculannya dilatarbelakangi oleh situasi tertentu yaitu situasi formal dan informal.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut yaitu, (1) bagi calon guru bahasa Indonesia, hendaknya memperhatikan penataan tuturan emotif yang akan digunakan dalam mengajar agar siswa dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh gurunya dengan baik, (2) bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa PBSI dalam menggunakan tuturan emotif hendaknya tetap memperhatikan situasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan emotif tersebut,

dan (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai tuturan khususnya pada kemampuan berabahas lisan.



## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak seketika dalam mengatasi masalah. Kata emotif berasal dari bahasa Latin yang berarti *movere* yang diartikan bergerak/menggerakkan dan menjauh (Harmoko R.A). Dalam komunikasi sering terdengar tuturan emosi namun terkadang sulit mengartikan arti kata tersebut. Bentuk emosi yang muncul sering dirasakan atas sikap yang ditampilkan atas dasar suasana perasaan saat itu. Tuturan emosi sering digunakan oleh masyarakat dalam bersosialisasi dan tuturan tersebut muncul dalam bentuk bahasa lisan.

Bahasa adalah warisan manusia yang paling berharga dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan secara budaya artinya bahwa sistem kebahasaan itu harus dipelajari dan dilestarikan oleh setiap penutur bahasa (Alwasilah, 1993:34). Dalam bahasa lisan dapat dibayangkan seseorang sedang berbicara dan orang lain mendengar, dan dalam bahasa tulis dapat dibayangkan ada orang menulis dan tulisannya dibaca orang lain. Dengan demikian apabila keduanya dibandingkan maka bahasa yang paling efisien adalah bahasa lisan, karena bahasa lisan terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih sehingga bahasa lisan lebih mudah di pahami di bandingkan dengan bahasa tulis. Chaer (1994:82) menyatakan bahwa dalam linguistik, bahasa adalah bahasa lisan, bahasa yang diucapkan, bukan yang dituliskan. Namun linguistik juga sebenarnya tidak menutup diri terhadap bahasa tulis, sebab apa pun yang berkenaan dengan bahasa adalah juga menjadi objek linguistik. Hanya masalahnya linguistik juga mempunyai prioritas dalam kajiannya. Dengan demikian dalam linguistik bahasa lisan adalah objek primer, sedangkan bahasa tulis adalah objek sekunder.

Bahasa tulis dianggap sebagai objek sekunder hal ini disebabkan karena dalam kalimat yang tertulis, terlalu sulit diterka apa yang tersirat dalam tulisan itu. Contoh : seandainya membaca kalimat *sekali berarti sudah itu mati*, kita tidak tahu persis apa yang dimaksud dengan kalimat ini. Namun, kalau kalimat ini dilisankan apalagi berhadapan dengan orang yang mengucapkan kalimat itu,

mungkin masih dapat meminta penjelasan, apa yang dimaksudkannya dengan kalimat tersebut.

Bahasa lisan dianggap sempurna karena orang yang sedang berbicara dapat menambahkan unsur-unsur suprasegmental pada ucapannya dengan bantuan gerakan anggota badan, sehingga apa yang diucapkannya lebih jelas. Perhatikan saja orang yang sedang marah, orang itu sering mengacungkan tangan, berbicara keras tapi tiba-tiba lambat, dan sebagainya. Hal mengacungkan tangan seperti itu tentu tidak dapat dilukiskan dalam tulisan. Itulah sebabnya bahasa lisan dianggap sebagai bentuk bahasa yang sempurna. Tetapi meskipun demikian bukan berarti bahasa tulis tidak perlu dipelajari dan dilestarikan, kedua-duanya merupakan hal yang perlu diperhatikan perkembangannya dari zaman ke zaman agar keberadaannya tidak punah atau hilang.

Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengungkap perasaan atau emosi, malahan juga sebagai alat penggerak untuk menimbulkan emosi pada orang lain. Kedua fungsi tersebut yang diistilahkan dengan fungsi komunikatif dan fungsi emotif yang selalu hadir dalam tiap tutur dengan proporsi yang diperlukan. Fungsi emotif bahasa merupakan fungsi yang agak sensitif karena fungsi tersebut sangat erat kaitannya dengan perasaan atau sifat dasar seseorang. Emosi tidak selalu jelek, emosi memberikan bumbu kepada kehidupan, tanpa emosi hidup ini kering dan gersang (Rakhmat, 2002:41).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran khusus mengenai emosi memang belum ada. Akan tetapi, secara tidak langsung pembelajaran emosi sudah diberikan oleh guru ketika siswanya mengalami suatu permasalahan baik masalah dalam belajar maupun masalah dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran tersebut diberikan dalam bentuk solusi atau cara dalam mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga siswa tersebut dapat mengendalikan emosinya ke arah yang positif dan tidak merugikan dirinya. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri selama ini kegiatan belajar mengajar di kelas cepat mendatangkan kejenuhan dan kebosanan. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan emosi di dalamnya. Guru hanya mengikuti intruksi dari buku-buku yang berisi petunjuk pengajaran dan

materi yang akan diajarkan secara urut, yang lebih parah guru hanya bertindak sebagai seseorang yang “menjejalkan” sesuatu kepada murid karena ingin “yang dijejalkan” itu cepat habis sesuai dengan petunjuk kurikulum. Tidak ada kesempatan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh guru, apalagi dengan kehidupan muridnya yang bermacam-macam.

Untuk itulah setiap guru dan calon guru perlu mempelajari psikologi pendidikan agar ia mendapat bantuan yang sangat berharga dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, sehingga komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik. Masa anak-anak/remaja dianggap sebagai tingkat perkembangan yang potensial dan guru berkewajiban mengadakan lingkungan pendidikan di sekolah untuk memberi kesempatan bagi pengembangan potensi itu agar mencapai titik maksimal.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat, manusia sering mengungkapkan perasaannya dengan cara-cara tertentu. Setiap ungkapan memberikan maksud tersendiri dan terkadang dalam kegiatan tersebut muncul tuturan yang bisa membuat orang bahagia, sedih, takut, dan marah. Tuturan itulah yang disebut dengan ungkapan emosi, karena pada dasarnya emosi adalah sebuah kesadaran yang menunjukkan keguncangan organisme yang disertai gejala-gejala kesadaran, keprilakuan dan proses fisiologis (Rakmat, 2002:40).

Pengertian emosi sebenarnya sangat kabur (Hamalik, 2002:95), tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sikap emosi sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sikap emosi tersebut muncul dalam bentuk ucapan (komunikasi) maupun tindakan (perbuatan). Emosi dirumuskan sebagai keadaan bergolak, gejolak atau guncangan di dalam organisme. Emosi dapat berupa kebencian dan teror yang berakhir pada perkelahian, akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi. Tuturan emotif merupakan salah satu bentuk ungkapan yang mengandung perasaan emosional seseorang terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya, yang dipengaruhi oleh situasi dan faktor tertentu. Tuturan emotif

muncul dalam komunikasi keseharian yang terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Untuk mengetahui penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian tidak mungkin dilakukan tanpa mengidentifikasi tuturan emosi tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian.

Penelitian ini mengkaji tuturan emosi dalam bentuk ucapan (komunikasi) yang digunakan oleh Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember. Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember merupakan masyarakat bahasa yang di dalam kesehariannya tidak lepas dari bahasa, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali selalu berurusan dengan bahasa dalam arti selalu mempergunakan bahasa, dan ketika mereka berkomunikasi mereka terkadang melontarkan tuturan emosi yang mereka sendiri tidak menyadarinya. Contohnya: *"hmm...awas kamu! Lihat saja kalau berani pinjam bukuku"*. Dari contoh tersebut bisa terlihat bahwa tuturan tersebut sudah menggambarkan bahwa dengan secara tidak sadar ada mahasiswa yang melontarkan tuturan emotif dalam bentuk umpatan.

Alasan dipilihnya masalah penggunaan tuturan emotif yaitu setiap orang/individu sudah dipastikan mempunyai emosi, termasuk mahasiswa. Emosi tersebut berbeda-beda, ada yang emosinya labil dan ada pula yang emosinya stabil. Emosi tersebut diungkapkan dalam bentuk tuturan dan sering digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi terutama dalam berkomunikasi. Selain itu, penggunaan tuturan emosi dalam proses belajar mengajar penataannya masih kurang begitu diperhatikan dan terkadang ketika tuturan emotif tersebut dilontarkan masih banyak siswa yang tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh gurunya. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas cepat mendatangkan kejenuhan dan kebosanan karena tidak adanya penataan emosi yang sesuai didalamnya. Menurut Hamalik (2002: 96) bimbingan dalam pengenalan dan penanganan masalah emosi apabila diintegrasikan ke dalam transaksi belajar mengajar akan memperbaiki cara-cara anak menyesuaikan diri dan akan mendorong kemajuan dalam bidang akademis, sehingga para siswa perlu ditolong untuk dapat mengontrol emosinya agar berkembang ke arah hal-hal yang positif dan konstruktif. Dan mahasiswa walaupun sebagai calon guru harus tetap

memperhatikan tuturan emotifnya karena tuturan tersebut didalam mengajar akan tetap dipakai agar siswa mudah dalam memahami maksud yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“Penggunaan ragam tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember”**.

### **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tuturan emotif apa saja yang sering digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember?
- 2) Bagaimanakah situasi yang melatarbelakangi penggunaan ragam tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang:

- 1) Tuturan emotif yang digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember;
- 2) situasi yang melatarbelakangi penggunaan ragam tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pengajar mata kuliah sociolinguistik dan psikolinguistik di perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi;
- 2) Bagi calon guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menata penggunaan tuturan emotif dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung;

- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah yang akan didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Emotif adalah suatu keadaan perasaan yang dialami seseorang pada situasi tertentu dan dapat diketahui melalui ekspresi verbal ataupun nonverbal.
- 2) Komunikasi adalah interaksi atau hubungan antara satu orang dengan orang lain yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam situasi tertentu.
- 3) Tuturan emotif adalah tuturan yang dimunculkan oleh seseorang untuk menyatakan perasaan dalam situasi tertentu.
- 4) Komunikasi kescharian adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang dilakukan sehari-hari sehingga terjadi interaksi yang akrab antarindividu.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penelitian ini meliputi penjelasan tentang: 1) fungsi bahasa, 2) bahasa dan interaksi sosial, 3) kata emotif dan pengelompokannya, 4) situasi penggunaan kata-kata emotif bahasa Indonesia dalam komunikasi kescharian. Penjelasan lebih rinci tentang teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

### 2.1 Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan salah satu kebudayaan manusia dan suatu ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bahasa baik secara individu maupun kelompok karena bahasa adalah milik manusia.

Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik, disatu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan dipihak lain sebagai penyimak atau pendengar. Sebenarnya dalam komunikasi yang wajar dan lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dan dari penyimak menjadi pembicara begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar yang bagi orang kebanyakan tidak perlu dipermasalahkan apalagi dianalisis dan ditelaah.

Fungsi bahasa adalah untuk saling berinteraksi, saling bertanya jawab, saling berpadah (memberi tau), menyahut, untuk menyuruh, melarang, menolak, meminta dan berseru (Soepomo, 2003:169). Pada dasarnya bahasa itu dinamis, selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan jaman. Oleh karena itu, tidak heranlah bila bahasa tidak memainkan peranan yang konstan pada situasi-situasi sosial yang berbeda. Peranan dan fungsi bahasa tergantung pada situasi dan kondisi, tergantung pada konteks.

Soepomo (2003: 170) mengatakan bahwa fungsi bahasa ada delapan, antara lain sebagai berikut .

1) Bahasa sebagai Alat Berkomunikasi

Dikatakan bahwa bahasa ialah alat untuk berkomunikasi. Berkomunikasi pada dasarnya ialah menyampaikan maksud. Maksud itu ada bermacam-macam, ada yang bersifat *instinctive* dan ada juga yang sangat bersifat *manusiawi*. Yang bersifat *instinctive* ialah komunikasi seperti yang dijalankan oleh hewan yang biasanya bersifat *emotive* (berseru, mengelu, menyatakan rasa lega, meneriakan perintah atau larangan). Yang bersifat *manusiawi* adalah komunikasi yang berbentuk menjawab, memberitahu dan menanggapi.

2) Bahasa sebagai Alat Penyampai Rasa Santun

Masyarakat yang hanya mempunyai satu bahasa menggunakan ragam tutur untuk membedakan situasi yang resmi, tak resmi, indah, dan sakral. Dalam keadaan santai, ragam informal, dipakai. Dalam suasana resmi, ragam formal dipakai. Dalam situasi yang indah romantis, ragam susastra dipakai. Dalam situasi sakral, ragam sakral dipakai.

3) Bahasa sebagai Penyampai Rasa Keakraban dan Hormat

Di dalam masyarakat, orang yang satu harus berhubungan dengan orang lain. Orang lain ini barangkali ayahnya sendiri, adiknya, tetangganya, teman sekelasnya, kenalan baru, atau orang lain yang kebetulan berpapasan di jalan. Di dalam relasi ini orang dituntut menentukan sikapnya, yaitu akan menganggap lawan tutur sebagai orang yang perlu dihormati atau tidak. Orang lain itu perlu dipastikan dalam jaringan hubungannya dengan si penutur. Kalau dia adalah orang yang seharusnya kita hormati, maka harus kita hormatilah dia. Kalau orang itu tak kita hormati, maka akan marahlah dia, atau akan marahlah orang lain kepada kita. Kalau orang lain itu mempunyai status yang rendah, maka tak perlulah dia kita hormati. Kalau kita hormati, maka kita akan ditertawakan orang.

4) Bahasa sebagai Alat Pengenalan Diri

Setiap pribadi, karena keadaan fisik dan kejiwaannya yang unik, mempunyai idiolek-nya sendiri-sendiri. Walaupun aturan sintaksis, morfologi dan fonologi itu seragam, tetapi setiap orang mempunyai gaya bicaranya masing-masing. Setiap

orang mempunyai kecenderungannya sendiri-sendiri di dalam memilih dan menggunakan berbagai cara mengucapkan bunyi.

5) Bahasa sebagai Alat Penyampai Rasa Solidaritas

Kalau identitas seseorang individu ditandai oleh idiolek, maka identitas kelompok anggota masyarakat tertentu ditandai oleh dialek. Dalam masyarakat bilingual atau multilingual, kelompok itu bahkan ditandai oleh bahasa.

6) Bahasa sebagai Alat Penopang Kemandirian Bangsa

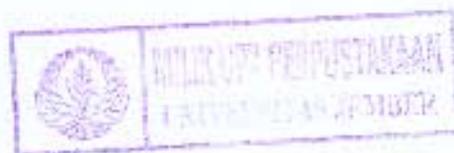
Rasa kemandirian ini biasanya ditentukan oleh pemilikan bahasa yang mempunyai standarnya sendiri. Kalau si bangsa itu mempunyai bahasa yang bermartabat tinggi di negerinya sendiri, maka bangsa itu biasanya juga merasa menjadi tuan di negerinya sendiri, tetapi kalau bahasa yang dipakainya itu hanyalah dialek dari bahasa lain, maka bangsa itu sering merasa tergantung pada bangsa yang ada standarnya itu. Bangsa itu kurang berdaya dalam berbagai segi kehidupannya. Bangsa itu kurang dapat membanggakan pencapaiannya sendiri.

7) Bahasa sebagai Alat Menyalurkan Uneg-uneg

Melalui variasi bentuknya yang sesuai dengan warna perasaan yang ada pada seseorang individu, bahasa juga dapat dipakai sebagai penyalur tekanan jiwa. Dalam hidupnya, seseorang individu sering dirundung perasaan yang berat, pikiran yang mendalam, serta keinginan mengerjakan sesuatu yang keras. Kalau saja hal-hal yang merundung itu dapat diekspresikan, kadang-kadang orang lalu merasa lega. Tekanan perasaan dan lain-lain, itupun menjadi berkurang. Tetapi sebaliknya, kalau hal itu tidak dikatakan kepada orang lain, kalau hanya ditahan saja di dalam diri sendiri, letupan emosi yang keraspun dapat timbul.

8) Bahasa sebagai Cermin Peradaban Bangsa

Di samping perbendaharaan kata, berbagai variasi tutur seperti ragam, dialek, tingkat tutur, register khusus, genre dan tata format yang ada didalam bahasa itu pun dengan baik mencerminkan apa yang dialami oleh bangsa di dalam berbagai segi kehidupannya.



Kedelapan fungsi bahasa tersebut saling mengisi dan saling menunjang sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Sementara itu Pateda (1994:2) menyebutkan bahwa fungsi bahasa dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi artinya dengan bahasa kita dapat berhubungan dengan orang lain. Hubungan orang lain dapat berupa menanyakan, menyatakan, mengharapkan, menyuruh, meminta dan sebagainya.
- 2) Bahasa berfungsi sebagai alat kebudayaan artinya dengan bahasa kita dapat mencatat apa yang telah terjadi dan kita juga dapat menyatakan apa yang akan terjadi. Pendek kata dengan bahasa, kita dapat mewariskan kebudayaan kita kepada orang setelah kita.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa sebagai fungsi sosial, karena dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, artinya satu kata atau kalimat dapat dipergunakan untuk mencapai berbagai tujuan dan mempunyai arti yang bermacam-macam, tergantung dari konteksnya serta cara mengucapkannya.

## 2.2 Bahasa dan Interaksi Sosial

Pada dasarnya bahasa hidup karena interaksi sosial. Setiap hari manusia akan bergaul dan berkomunikasi dengan sesamanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pergaulan interaksi itu sendiri akan sering menimbulkan benturan-benturan sosial. Benturan sosial itu timbul karena ketidakcocokan antara keinginan dan kenyataan.

Apabila terjadi benturan sosial, maka alat yang digunakan untuk menyelesaikannya adalah dengan bahasa. Bahasa dikatakan sebagai alat penyelesaian dari perbenturan sosial karena dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi dan dalam interaksi sosial tersebut akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi tersebut. Kita tidak akan heran apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, bahasa tersebut akan

berkembang, namun sebaliknya, bahasa yang tidak banyak dipakai, kosa katanya akan terdesak oleh pemakain bahasa yang lebih dominan. Kalau hal ini berlangsung terus, maka kepunahan suatu bahasa sudah dapat diramalkan.

Peranan bahasa dalam interaksi sosial sangat menentukan bagaimana kondisi hubungan sosialnya. Dalam melaksanakan interaksi sosial yang berhubungan dengan bahasa, kita tidak memikirkan apakah bahasa tersebut sudah memenuhi persyaratan fonologis, morfologis, atau sintaksis. Kata dan kalimat itu keluar secara otomatis. Dalam interaksi ini masyarakat dituntut untuk beraktivitas dan berbicara, karena dengan berbicara maka terjalin hubungan keintiman antarindividu.

Dalam interaksi sosial, bahasa sangat mempengaruhi dan menentukan bagaimana berpikir, persepsi dan cara bergaul dengan masyarakat umum yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Dalam interaksi sosial, kita tanpa sadar sering terlibat secara emosional, emosi mewarnai cara berpikir kita, kita tidak pernah dapat berpikir betul-betul objektif. Sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi (Rakhmat, 2002:74).

Hal ini berarti bahwa dengan berbahasa kita dapat menghadirkan, mengungkapkan, dan menyajikan dunia pengalaman dalam interaksi sosial. Karena itu, berbahasa tidak pernah lepas dari kendali, pengaruh, atau hubungan faktor-faktor kemasyarakatan. Dengan demikian, betapa besarnya peranan bahasa dalam interaksi sosial, karena dengan bahasa kita dapat menghemat uang, tenaga, dan waktu.

## 2.2 Tuturan Emotif dan Pengelompokannya

Kata emotif berasal dari bahasa Latin yang berarti *movere* yang diartikan bergerak/menggerakkan dan menjauh (Harmoko R.A), sedangkan emosi sendiri menurut Poejanti adalah keadaan mental yang ditandai oleh perasaan yang kuat dan diikuti ekspresi motorik yang berhubungan dengan suatu objek atau situasi tertentu. Emosi seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu. Ada orang yang emosinya cukup stabil, sebaliknya ada yang emosinya labil.

Pada umumnya tuturan emotif adalah suatu ungkapan yang mengandung nilai rasa tertentu yang diungkapkan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Emosi yang kita alami biasanya merupakan tanggapan terhadap kejadian-kejadian dalam hidup kita. Contohnya: bila orang yang anda cintai mencemoohkan anda, anda akan bereaksi secara emosional karena anda mengetahui makna cemoohan itu, anda mungkin membalas cemoohan itu dengan kata-kata keras dan kasar atau mungkin dengan pukulan.

Emosi adalah perasaan yang dialami seseorang (Albin, 1986:11). Maksudnya adalah emosi muncul dalam diri dengan berbagai nama seperti sedih, gembira, kecewa, semangat, marah, benci, cinta. Sebutan itu diberikan kepada perasaan tertentu, yang mempengaruhi bagaimana berfikir mengenai perasaan itu, dan bagaimana bertindak. Sedangkan menurut Hamalik (2002:95) emosi dirumuskan sebagai keadaan bergolak, gejolak atau guncangan, didalam organisme. Emosi dapat berupa kebencian dan teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi, emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi.

Di samping sebagai alat komunikasi anggota masyarakat, bahasa juga berfungsi sebagai alat pengungkap perasaan atau emosi, malahan juga sebagai alat yang lebih menekankan aspek perasaan dan sikap untuk menimbulkan emosi pada orang lain (Keraf, 1990:136). Pada dasarnya bahasa yang dipakai bukanlah barang yang mati, melainkan sesuatu yang hidup, suatu ekspresi dari manusia yang hidup, yang serentak pula merupakan alat untuk berkomunikasi antara manusia yang hidup bersama dalam masyarakat. Tuturan yang dipakai itu tidak hanya menunjukkan kenyataan atau fakta-fakta atau barang-barang yang objektif saja, tetapi dapat juga menyatakan sikap atau perasaan kita terhadap kenyataan objektif itu, tuturan pada dasarnya memiliki nilai-nilai rasa tertentu. Nilai rasa tersebut termasuk arti atau makna. Hal ini dapat dilihat dalam pemakaian tuturan sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk setiap situasi harus pandai memilih istilah yang cocok, sesuai dengan nilai rasa yang hendak dinyatakan.

Menurut Ibrahim (1993:37) penggunaan tuturan emotif didasarkan pada *acknowledgments* yaitu mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang rutinitas ataupun yang murni. Perasaan dan pengekspresianinya cocok untuk jenis situasi tertentu. Tindak tutur atau tuturan yang mengungkapkan perasaan atau emosi adalah sebagai berikut :

- 1) ucapan salam (*greeting*) yaitu mengekspresikan rasa senang karena bertemu atau melihat seseorang. Dalam mengungkapkan tuturan ini penutur harus dapat mengekspresikannya dalam bentuk kegembiraan sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur merasa senang ketika bertemu dengan mitra tuturnya;
- 2) ucapan terimakasih (*thanking*) yaitu mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Dalam mengungkapkan rasa terimakasih penutur harus dapat mengekspresikan perasaan tersebut karena mitra tutur telah memberikan bantuan kepada penutur;
- 3) ucapan minta maaf (*apologizing*) yaitu mengekspresikan penyesalan karena telah melukai atau mengganggu mitra tutur. Dalam mengucapkan permintaan maaf penutur harus dapat mengekspresikan penyesalan kepada mitra tutur karena telah melakukan sesuatu yang bisa disesalkan oleh mitra tutur;
- 4) ucapan belasungkawa (*condoling*) yaitu mengekspresikan simpati karena ketidakberuntungan atau musibah yang dialami mitra tutur. Dalam mengucapkan rasa belasungkawa penutur harus dapat mengekspresikan rasa simpatinya kepada mitra tutur karena musibah atau penderitaan yang dialami mitra tutur sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur simpati terhadap musibah atau penderitaan yang dialami oleh mitra tutur;
- 5) ucapan selamat (*congratulating*) yaitu mengekspresikan rasa gembira karena mitra tutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan. Dalam mengucapkan selamat penutur harus dapat mengekspresikan kegembiraan karena adanya kabar baik untuk mitra tutur sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur merasa senang dengan apa yang didapatkan oleh mitra tutur.

Penggunaan tuturan emotif yang digunakan dalam komunikasi keseharian memiliki berbagai macam jenis dengan berdasarkan situasi dan kondisi, yang terjadi saat itu. Oleh karena itu acknowledgments diharapkan pada situasi tertentu, dan seringkali disampaikan bukan karena perasaan yang benar-benar murni tetapi karena ingin memenuhi harapan social sehingga perasaan itu perlu diekspresikan. Ekspresi tersebut bisa dalam bentuk sedih, bahagia, gembira, takut dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi keseharian tuturan emotif selalu digunakan untuk menyampaikan perasaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar lingkungan tempat masyarakat itu berada. tuturan emotif akan mengandung nilai rasa yang sesuai dengan kenyataan objektif, apabila penggunaannya tepat. Untuk itulah dalam setiap situasi kita harus pandai memilih kata-kata yang cocok, sesuai dengan miali rasa tertentu itu tidak hanya dipakai untuk melahirkan perasaan atau penilaian kita sendiri, tetapi juga menimbulkan perasaan pada orang lain.

#### **2.4 Situasi Penggunaan Tuturan Emotif Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keseharian**

Situasi bahasa atau "*Speech event*" adalah suatu situasi yang menuntut digunakannya bentuk bahasa tertentu. Dalam perkuliahan misalnya, situasi seorang dosen yang baik selalu berusaha agar kuliah yang disajikan kepada mahasiswa menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dimengerti. Bentuk bahasa yang digunakan didalam kuliah oleh seorang dosen harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini juga akan mempengaruhi penggunaan tuturan emotif didalam situasi perkuliahan akan berbeda dengan kata-kata emotif yang digunakan diluar perkuliahan, misalnya yang terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa.

Pada dasarnya istilah "situasi" sering digunakan untuk menerangkan suatu peristiwa dalam berbahasa sebagai salah satu petunjuk untuk memahami arti bahasa. Menurut Pateda (1990:70) bahasa dilihat dari segi situasinya dibagi menjadi dua yaitu bahasa dalam situasi resmi (formal) dan bahasa yang dipakai tidak dalam situasi resmi (informal).

Situasi resmi (formal), yakni situasi kebahasaan yang berkaitan dengan masalah-masalah kedinasan dan keilmuan, misalnya: memberi ceramah, mengajar, berkhotbah, rapat dan kuliah. Pada situasi ini peranan bahasa tidak semata-mata sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai alat untuk menyampaikan gagasan atau ide. Sedangkan situasi tidak resmi (informal) yaitu situasi pemakaian bahasa dalam pergaulan sehari-hari dengan masalah-masalah pokok yang bersifat keseharian. Pada situasi ini, peranan bahasa semata-mata sebagai alat komunikasi dan biasanya ditandai oleh keintiman dan di sini berlaku pula asal orang yang diajak bicara mengerti. Bahasa dalam situasi informal misalnya bahasa yang dipakai oleh orang yang tawar menawar di pasar, tidak mungkin dalam situasi seperti itu lahir kalimat *"perkenankanlah saya untuk bertanya, berapakah harga kangkung ini seikat? Izinkanlah saya menawar kangkung itu yang saya muliakan"*. Kalau kalimat tersebut yang digunakan, tentu penjual kangkung tadi heran dan bahkan barangkali dia tidak mengerti apa yang kita katakan. Mengapa ia tidak mengerti? Ia tidak mengerti karena bahasa tersebut tidak komunikatif baginya, bahasa tersebut terlalu tinggi. Pembeli mempergunakan bahasa, tetapi tidak memperhatikan situasinya.

Untuk itu, kalau menggunakan bahasa, harus diperhatikan situasi yang melatarbelakanginya. Apakah situasi resmi atau tidak? Kalau situasi itu bersifat resmi, maka diwajibkan memilih kata dan kalimat yang akan digunakan, dan dalam setiap situasi bahasa inilah dapat diketahui dan dipahami penggunaan kata-kata emotif yang digunakan dalam komunikasi keseharian. Dengan demikian, didalam setiap situasi bahasa dapat diketahui dan dipahami penggunaan kata-kata emotif yang digunakan dalam komunikasi keseharian.

### III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibicarakan tentang metode penelitian yang meliputi : 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) metode penentuan daerah penelitian, 4) metode pengumpulan data, 5) metode analisis data, 6) instrumen penelitian, dan 7) prosedur penelitian. Ketujuh hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai rancangan dan jenis penelitian yang dijadikan sebagai patokan sebelum melakukan penelitian.

##### 3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Molcong, 2002:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan jenis tuturan emosi yang digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember serta situasi yang melatarbelakanginya.

##### 3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (Nawawi, 1998:31). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi kescharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan emotif beserta konteksnya yang diungkapkan atau dituturkan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam komunikasi keseharian. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi keseharian di lingkungan kampus FKIP Jember.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik rekam, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung mengamati objek penelitian, yaitu berupa tuturan emotif yang sering digunakan dalam berkomunikasi oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember. Data yang diperoleh berupa ujaran atau tuturan lisan yang digunakan oleh mahasiswa pada saat berkomunikasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, kemudian mencatat apa yang telah diamati peneliti. Hal ini dilaksanakan dengan cara yang wajar tanpa mengganggu kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung.

#### 2) Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu merekam beberapa bentuk bahasa dari penggunaan bahasa secara lisan, dan dalam praktik selanjutnya teknik ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat yaitu mencatat bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara lisan.

Teknik rekam dan teknik catat pelaksanaannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti berada di tengah-tengah mahasiswa yang sedang melakukan interaksi.
- (2) Peneliti mencatat dan merekam tuturan emotif yang muncul dalam interaksi tersebut.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain .

#### 1) Penyeleksian Data.

Data yang terkumpul diseleksi dengan jalan perangkuman, dan pemfokusan data supaya data tersebut tersusun secara rapi, teratur, dan terarah sesuai dengan topik permasalahan.

#### 2) Pengidentifikasian Data.

Data yang sudah terseleksi selanjutnya diidentifikasi dengan menggunakan kode yang sudah ditentukan berdasarkan jenis emosi yang ada. Kode data tersebut antara lain: 1) K, untuk jenis emosi kesedihan, 2) D&F, untuk jenis emosi deresi dan frustrasi, 3) T&C, untuk jenis emosi takut dan cemas, 4) Mr, untuk jenis emosi marah, 5) Bs, untuk jenis emosi bersalah, 6) MI, untuk jenis emosi malu, 7) Bh, untuk jenis emosi bahagia, 8) Bc, untuk jenis emosi benci, 9) C, untuk jenis emosi cinta, 10) S&O, untuk jenis emosi semangat dan onsesi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi data berdasarkan jenis kata emotif sesuai dengan maknanya masing-masing. Yang dimaksud identifikasi data adalah kejelasan makna dan jenis kelompoknya yang dilatarbelakangi oleh situasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

#### 3) Pengklasifikasian Data.

Setelah data penelitian tersebut teridentifikasi selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian ditafsirkan dan dijelaskan maknanya. Penafsiran dan penjelasan makna dilakukan dengan bedasarkan makna secara psikologi, yang dimaksud dengan makna secara psikologis adalah makna yang didasarkan pada penafsiran yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan emosi yang muncul dalam perasaan individu tersebut. Dengan cara seperti ini diharapkan dapat ditemukan dan dijelaskan jenis-jenis penggunaan kata-kata emotif BI yang dilatarbelakangi oleh situasi tertentu.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utamanya. Molcong (2002:121) mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam ( tape recorder dan kasetnya ) dan alat bantu tulis ( pulpen dan buku catatan) alat perekam digunakan untuk pengumpulan data tentang tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa, sedangkan alat tulis digunakan untuk mencatat tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa.

### 3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap. *Tahap pertama persiapan* yaitu meliputi pemilihan dan penetapan judul, konsultasi judul, pengadaan kajian pustaka, dan penyusunan metode penelitian. *Tahap kedua pelaksanaan* yang meliputi pengumpulan data, menganalisis data yang berdasarkan pada metode yang telah ditentukan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Dan *tahap ketiga penyelesaian* yaitu penyusunan laporan penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data di simpulkan bahwa penggunaan tuturan emotif oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember diungkapkan secara spontan dan tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Di lihat dari jenisnya, ragam tuturan emotif yang digunakan ada sepuluh yaitu: kesedihan, depresi dan frustrasi, takut dan cemas, marah, bersalah, malu, benci, bahagia, semangat dan obsesi, serta cinta.

Situasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan emotif yang digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember ada dua yaitu, situasi formal dan situasi informal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tuturan emotif lebih sering digunakan dalam situasi informal (tidak resmi).

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian ini meliputi tiga hal. *Pertama*, bagi calon guru bahasa Indonesia, hendaknya memperhatikan penataan tuturan emotif yang akan digunakan dalam mengajar agar siswa dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh gurunya dengan baik. *Kedua*, bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa PBSI dalam menggunakan tuturan emotif hendaknya tetap memperhatikan situasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan emotif tersebut. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai tuturan khususnya pada kemampuan berbahasa lisan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Albin, Rochelle Semmel. 1986. *"Emosi: Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alwasilah, Chaedar. 1993. *"Pengantar Sosiologi Bahasa"*. Bandung: Angkasa
- , 1993. *"Linguistik Suatu Pengantar"*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *"Format-Format Penelitian Sosial"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmoko, R. Agung. 2003. *"Kecerdasan Emosional"*. <http://www.binuscareer.com> (diakses tanggal 09 April 2005).
- Ibrahim, Syukur. 1993. *"Kajian Tindak Tutur"*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1990. *"Linguistik Bandingan Tipologis"*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1994. *"Sosiolinguistik"*. Bandung: Angkasa.
- Paul Sartre, Jean. 2002. *"Pengantar Teori Emosi"*. Yogyakarta: Jendela.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2003. *"Filsafat Bahasa"*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *"Psikologi Komunikasi"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sakri, Adjat. 1993. *"Ilmuan dan Bahasa Indonesia"*. Bandung: ITB.
- Samsuri. 1980. *"Analisis Bahasa"*. Jakarta: Erlangga.
- Shadily, Hasan. 1993. *"Sosiologi untuk masyarakat Indonesia"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, Poedjiati. 2003. *"Kecerdasan Emosional dengan keberanian menyatakan diri"*. <http://www.voy.com> (diakses tanggal 15 April 2005).

**MATRIK PENELITIAN**

| <b>METODOLOGI PENELITIAN</b>  |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| <b>JUDUL</b>  | <b>RUMUSAN MASALAH</b>  | <b>RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN</b>  | <b>DATA DAN SUMBER DATA</b>  | <b>PENGUMPULAN DATA</b>  |
| <p>Penggunaan Tuturan Emotif dalam Komunikasi Keseharian Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember</p> | <p>1. Jenis-jenis tuturan emotif apa saja yang sering digunakan oleh mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.</p> <p>2. Bagaimanakah situasi yang melatarbelakangi penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.</p> | <p>Rancangan Penelitian :<br/>Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian :<br/>Deskriptif Kualitatif</p> | <p>Data :<br/>Jenis-jenis tuturan emotif dan situasi yang melatarbelakangi penggunaan tuturan emotif dalam komunikasi keseharian mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember.</p> <p>Sumber Data :<br/>Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember</p> | <p>1) Teknik Pengumpulan Data :<br/>a. Observasi<br/>b. Teknik rekam</p> <p>2) Analisis Data, Tahap-tahap Analisis Data:<br/>a. Penyeleksian data<br/>b. Pengklasifikasian data<br/>c. Pendeskripsian data</p> <p>3) Penentuan Daerah Penelitian:<br/>Lingkungan kampus FKIP Universitas Jember</p> <p>4) Instrumen Penelitian :<br/>Menggunakan tape recorder dan kaset untuk rekaman serta pencatatan dalam observasi. Bolpoint dan buku catatan untuk mencatat data dalam penelitian</p> <p>5) Prosedur Penelitian:<br/>a. Persiapan<br/>b. Pelaksanaan<br/>c. Penyelesaian</p> |

**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Tabel Pengumpul Data

| No | Data | Kelompok Emosi |   |    |    |    |    |    |    |   |
|----|------|----------------|---|----|----|----|----|----|----|---|
|    |      | K              | D | TC | Mr | Bs | Ml | Bh | Bc | C |
|    |      |                |   |    |    |    |    |    |    |   |

Keterangan :

K = Kesedihan

D = Depresi

TC = Takut dan Cemas

Mr = Marah

Bs = Bersalah

Ml = Malu

Bh = Bahagia

Bc = Benci

C = Cinta

2. Tabel Analisis Data

| No | Data | Keterangan |
|----|------|------------|
|    |      |            |

Tabel Pengumpul Data

## 1. Data Observasi

| No  | DATA   | KELOMPOK EMOSI |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
|-----|--|----------------|-----|-----|----|----|----|----|----|---|-----|
|     |  | K              | D&F | T&C | Mr | Bs | MI | Bh | Bc | C | S&O |
| 1.  | Siplah kali ini kita pasti berhasil.   |                |     |     |    |    |    |    |    |   | ✓   |
| 2   | <i>Sampe</i> sekarang <i>gak</i> ada kabarnya!   | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
| 3   | Aku <i>seneng banget</i> kamu datang   |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 4   | Pak Muji <i>kayaknya</i> ga datang   |                |     | ✓   |    |    |    |    |    |   |     |
| 5.  | Yee akhirnya jadi juga   |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 3.  | Iya waktu kita kuliah di luar pas didaerah gelantangan jalannya kayak dibelanda ya? <i>Soale</i> ada terowongannya... he. he.. |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 7.  | Duh mbak gimana ya? Sks ku kurang dan katanya gak bisa ikut KKN sekarang.  |                |     | ✓   |    |    |    |    |    |   |     |
| 8.  | Aku bingung mbak, boleh <i>gak</i> ya KKN sekarang?  |                |     | ✓   |    |    |    |    |    |   |     |
| 9.  | <i>Nyesel</i> aku <i>rek</i> ujian <i>ko</i> kayak <i>gini</i> , hasilnya pasti hancur semua.                                  |                |     |     |    |    | ✓  |    |    |   |     |
| 10. | Makanya kalau mau ujian tuh belajar dulu!  |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 11. | Enak aja aku tuh <i>ulah</i> belajar, Cuma kemarin <i>gak</i> yakin aja jawabannya benar apa <i>gak</i> .                      |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 12. | Ya <i>udah</i> kalau <i>gitu</i> <i>gak</i> usah marah!  |                |     | ✓   |    |    |    |    |    |   |     |
| 13. | Mbak, kasihan Hadi   | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |

|     |  |   |  |   |   |   |   |  |   |
|-----|--|---|--|---|---|---|---|--|---|
|     | katanya <i>gak</i> bisa pulang<br>soalnya ongkosnya<br>kurang.   |   |  |   |   |   |   |  |   |
| 14. | Wah mas Yayak kemana<br>aja, ko baru <i>nongol</i> aku<br>kan kangen lho.                                      |   |  |   |   |   |   |  | ✓ |
| 15. | Udah <i>gak usah</i> bilang-<br>bilang, aku kan malu!  |   |  |   | ✓ |   |   |  |   |
| 16. | Aku suka sikapmu yang<br>konyol itu.   |   |  |   |   |   |   |  | ✓ |
| 17. | Aku tadi heran, kenapa<br>kuncinya <i>gak</i> bisa<br>masuk, eh ternyata itu<br>bukan sepedaku... he.. he      |   |  |   |   |   | ✓ |  |   |
| 18. | Eh tolong ya! Kalau bisa<br><i>sebarin</i> undangan ini ke<br>anak-anak.                                       | ✓ |  |   |   |   |   |  |   |
| 19. | Yaa dosennya ko <i>gak</i><br>datang sih.  | ✓ |  |   |   |   |   |  |   |
| 20. | Ayo cepetan masuk,<br>ujiannya <i>udah</i> dimulai!  |   |  | ✓ |   |   |   |  |   |
| 21. | Tugasku belum selesai,<br><i>ya apa</i> ini?   |   |  | ✓ |   |   |   |  |   |
| 22. | Ya apa rapatnya jadi<br><i>gak</i> ? Aku bingung<br>padahal tanggal 19,20,<br>dan 21 sudah mulai<br>reformasi. |   |  | ✓ |   |   |   |  |   |
| 23. | Aku <i>cape</i> ngandani<br>anak-anak tapi <i>ga ono</i><br><i>hasile</i> .                                    | ✓ |  |   |   |   |   |  |   |
| 24. | Ayo kamu duluan yang<br>ngomong!   |   |  |   |   |   | ✓ |  |   |
| 25. | Duh jangan aku dong,<br>aku sungkan soalnya<br>udah bolak balik <i>nemui</i><br>pak parto.                     |   |  |   |   |   | ✓ |  |   |
| 26. | Ya udah biar aku aja<br>yang ngomong, <i>gitu</i> aja<br>malu.   |   |  |   |   | ✓ |   |  |   |
| 27. | Kamu tuh kenapa sih?   |   |  |   |   | ✓ |   |  |   |
| 28. | Aku rasa, aku sudah<br>berusaha tapi kenapa<br>semuanya sia-sia.   | ✓ |  |   |   |   |   |  |   |
| 29. | Jangan <i>gitu</i> kamu kan  | ✓ |  |   |   |   |   |  |   |

|     |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|     | <i>udah</i> berusaha semuanya pasti ada hikmahnya.          |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 30. | Aku <i>gak</i> akan berharap lagi semuanya sudah terlambat. | ✓ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

## 2. Data Rekam

| No  | DATA  | KELOMPOK EMOSI |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
|-----|---|----------------|-----|-----|----|----|----|----|----|---|-----|
|     |   | K              | D&F | T&C | Mr | Bs | MI | Bh | Bc | C | S&O |
| 1.  | Santoso kerjakan tugas!   |                |     |     |    |    |    |    |    |   | ✓   |
| 2.  | Yang <i>gak urunan</i> siapa aja?   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 3.  | <i>Sing urunan</i> angkatanku tapi <i>akeh sing</i> ga bayar, gimana ini?             |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 4.  | Pak muji <i>ono</i> <i>gak</i> ya?  |                |     | ✓   |    |    |    |    |    |   |     |
| 5.  | Di omongi <i>gak</i> <i>ono</i> ko!   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 6.  | <i>Ono neng ngarep</i> , coba bukaen slambu ngarep.                                   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 7.  | Indra keenakan lo.  |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 8.  | <i>Ngelu endasku</i> ini.   | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
| 9.  | Awas <i>tak ajar kon...</i> he..he..  |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 10. | <i>Tau</i> <i>gak?</i> <i>Sing liane moso urunan to</i> , enak rek.                   |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 11. | <i>Lho pengene</i> sih <i>ngerjano</i> , tapi minggu ini <i>akeh sing ngei</i> tugas. |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 12. | Di <i>kumpulno</i> kapan?   | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
| 13. | <i>Minggu iki kabeh</i> .   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 14. | <i>La iyo nyantai ae</i> .  |                |     |     |    |    |    | ✓  |    |   |     |
| 15. | <i>Le minggu iki mumet tenan lho</i> .  | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
| 16. | <i>Sampean</i> ini <i>sing genah</i> .  |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 17. | Mas deni bantuin aku!   | ✓              |     |     |    |    |    |    |    |   |     |
| 18. | Ya, <i>gini</i> ini kenapa?   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |
| 19. | Kenapa aku <i>bayaingin</i> dia ya!   |                |     |     |    |    |    |    |    | ✓ |     |
| 20. | Gimana keputusannya?  |                |     |     |    |    |    |    |    |   | ✓   |
| 21. | <i>Wingi tak gowo</i> .   |                |     |     | ✓  |    |    |    |    |   |     |

|     |  |   |   |   |   |   |  |   |  |  |
|-----|--|---|---|---|---|---|--|---|--|--|
| 22. | <i>Kon yang gak masuk.</i>   |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 23. | Sabtu, aku masuk ko.   |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 24. | Itu uang apa? Uang holiday party to?   |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 25. | <i>Ndak</i> , mbak farida kan <i>mo</i> LPJ, minta buktinya ke aku soalnya waktu itu kan aku bendaharanya.     |   |   | ✓ |   |   |  |   |  |  |
| 26. | Terus <i>abis</i> itu aku bingung, orang aku belum <i>nemui</i> mbak fahimah jadi nanti aja wis.               |   |   | ✓ |   |   |  |   |  |  |
| 27. | Komputer semuanya nilainya gak <i>metu kabeh</i> .   | ✓ |   |   |   |   |  |   |  |  |
| 28. | Itu <i>wis saiklase</i> menurutku.   |   | ✓ |   |   |   |  |   |  |  |
| 29. | <i>Ga</i> boleh gitu!  |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 30. | Yang lima puluh itu kan duitnya orang, jadi harus di kembalikan!   |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 31. | Jangan dihitung orangnya.  |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 32. | Dulu arisan ini lupa kalau <i>ga</i> ada aturannya.  |   |   |   |   | ✓ |  |   |  |  |
| 33. | Coba kalau ada aturannya mungkin <i>gak kayak gini</i> .   |   |   |   |   | ✓ |  |   |  |  |
| 34. | lho agus <i>kene kabeh ta?</i>   |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 35. | Iya tapi katanya yang kedua di kasihkan ke anak 2002 tapi lupa namanya <i>soale</i> agus ga konfirmasi ke aku. |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 36. | Yang bener aja masa agus <i>ga</i> tau namanya.  |   |   |   | ✓ |   |  |   |  |  |
| 37. | Penting setuju yang paling banyak..he..he..  |   |   |   |   |   |  | ✓ |  |  |
| 38. | Silahkan dari kandidat yang pertama, ayo dua-duanya!   |   |   |   |   |   |  | ✓ |  |  |
| 39. | Pendukung dari Khoirul Cuma aku sama karmula aja..ha..ha..   |   |   |   |   |   |  | ✓ |  |  |

|     |   |  |  |  |   |  |  |  |   |
|-----|---|--|--|--|---|--|--|--|---|
| 40. | Visi misi saya adalah mengapresiasi kebebasan berekspresi.  |  |  |  |   |  |  |  | ✓ |
| 41. | Kalau visi saya meningkatkan kinerja IMABINA dan misi saya adalah meningkatkan kualitas dan kerjasama warga IMABINA.  |  |  |  |   |  |  |  | ✓ |
| 42. | Singkat saja untuk memperjelas misi, saya disini tidak ingin hanya dengan perkataan saja tapi saya di sini mengandalkan kerjasama kita di lapangan, jadi langsung pada realitanya.  |  |  |  |   |  |  |  | ✓ |
| 43. | Tadi kan di jelaskan adanya kerjasama antar anggota? Itu kerjasama yang bagaimana?  |  |  |  | ✓ |  |  |  |   |
| 44. | Mungkin menurut saya penyambutan mahasiswa baru anatar BEM dan IMABINA itu sulit untuk di ajak kerjasama.   |  |  |  | ✓ |  |  |  |   |
| 45. | Masalah mental kita awali dari awal sekali dalam artian bagaimana menumbuhkan semangat mereka seperti yang saya sampaikan, berikan fasilitas sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga bakat dan minatnya berkembang. |  |  |  |   |  |  |  | ✓ |
| 46. | Sebentar-sebentar mohon moderator difungsikan!  |  |  |  | ✓ |  |  |  |   |
| 47. | masa sih kita sebagai warga IMABINA istilahnya gengsi   |  |  |  | ✓ |  |  |  |   |

|     |  |   |   |   |   |  |   |   |
|-----|--|---|---|---|---|--|---|---|
| 48. | apa kita <i>gak</i> malu dengan program studi yang lain.   |   |   |   | ✓ |  |   |   |
| 49. | Soal gengsi itu kan merupakan pribadi banget dan tidak semua warga IMABINA pemikirannya sama dengan ketua HMP yang ada.  |   |   | ✓ |   |  |   |   |
| 50. | <i>Gini</i> tadi kan kedua-keduanya akan membentuk wadah bagi aspirasi anggota IMABINA, seperti yang kita ketahui biasanya wadah tersebut hanya berjalan diawal-awalnya saja terus akhir-akhirnya malah tidak berjalan sama sekali, bagaimana itu? |   |   | ✓ |   |  |   |   |
| 51. | Bu, <i>ga</i> boleh bu! <i>ga</i> boleh! Oh curang dah ditempel <i>mo</i> diganti.   |   |   | ✓ |   |  |   |   |
| 52. | Apa bedanya sama gendang bu?   | ✓ |   |   |   |  |   |   |
| 53. | Wah gurunya aja simpang siur.  |   |   |   |   |  | ✓ |   |
| 54. | Bu, <i>ga</i> ngerti bu.   |   | ✓ |   |   |  |   |   |
| 55. | Bu, belum ngerti.  |   | ✓ |   |   |  |   |   |
| 56. | Hei bule dosmetik <i>rek... ha.. ha..</i>  |   |   |   |   |  | ✓ |   |
| 57. | Sering dipukul sehari-hari <i>ga iso iso, ha.. ha..</i> yang mukul cacing.   |   |   |   |   |  | ✓ |   |
| 58. | Hallo juga bu!   |   |   |   |   |  | ✓ |   |
| 59. | Iya bu, digesek.   |   |   |   |   |  |   | ✓ |
| 60. | Apa itu bu deskripsi?  |   | ✓ |   |   |  |   |   |
| 61. | Deskripsi bu, yang kita <i>gak</i> ngerti.   |   | ✓ |   |   |  |   |   |
| 62. | Dilubangi dulu bu, baru ditiup.  |   |   |   |   |  |   | ✓ |
| 63. | Bu, bu saya <i>gak</i> kenal <i>madame</i> tapi <i>mendem... ha.. ha..</i>   |   |   |   |   |  | ✓ |   |

|     |  |  |   |  |  |   |   |   |
|-----|--|--|---|--|--|---|---|---|
| 64. | Wah, Ibu <i>ndesit...</i>  |  |   |  |  |   | ✓ |   |
| 65. | <i>Ndak</i> bu, <i>ndak</i> bu masa dari tadi kelompok satu terus, giliran bu! |  | ✓ |  |  |   |   |   |
| 66. | Suit bu!   |  |   |  |  |   |   | ✓ |
| 67. | Oh suit, suit suit, maju ayo! <i>Ga po po nevermain</i> gitu lho ha... ha..    |  |   |  |  | ✓ |   |   |
| 68. | Hah... yang menang dulu bu. curang lagi.                                       |  | ✓ |  |  |   |   |   |

Keterangan:

K = Kesedihan

D&F = Depresi dan frustrasi

T&C = Takut dan Cemas

Mr = Marah

Bs = Bersalah

Ml = Malu

Bh = Bahagia

Bc = Benci

C = Cinta

S&O = Semangat dan Obsesi

### Tabel Analisis Data

#### 1. Kelompok Emosi Kesedihan (K)

| No  | Data   | Keterangan |
|-----|--|------------|
| 1.  | Sampe sekarang <i>gak</i> ada kabarnya!  | K1         |
| 2.  | Mbak, kasihan Hadi katanya <i>gak</i> bisa pulang soalnya ongkosnya kurang.    | K2         |
| 3.  | Yaa dosennya ko <i>gak</i> datang sih.   | K3         |
| 4.  | Eh tolong ya! Kalau bisa <i>sebarin</i> undangan ini ke anak-anak.             | K4         |
| 5.  | Jangan <i>gitu</i> kamu kan <i>udah</i> berusaha semuanya pasti ada hikmahnya. | K5         |
| 6.  | <i>Ngelut</i> erudasku ini.  | K6         |
| 7.  | Di <i>kumpulno</i> kapan?  | K7         |
| 8.  | <i>Le</i> minggu <i>iki</i> <i>mumet</i> tenan lho.                            | K8         |
| 9.  | Mas deni bantuin aku!  | K9         |
| 10. | Komputer semuanya nilainya <i>gak metu kabeh</i> .                             | K10        |

#### 2. Kelompok Emosi Depresi dan Frustrasi (D&F)

| No | Data  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Aku <i>cape ngandani</i> anak-anak tapi <i>ga ono</i> hasile. | D&F1       |
| 2. | Aku rasa, aku sudah berusaha tapi kenapa semuanya sia-sia.    | D&F2       |
| 3. | Aku <i>gak</i> akan berharap lagi semuanya sudah terlambat.   | D&F3       |
| 4. | Itu <i>wis saiklase</i> menurutku.                            | D&F4       |
| 5. | Apa bedanya sama gendang bu?                                  | D&F5       |

#### 3. Kelompok Emosi Takut dan Cemas (T&C)

| No | Data   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | Pak Muji kayaknya <i>ga</i> datang.  | T&C1       |
| 2. | Duh mbak gimana ya? Sks ku kurang dan katanya <i>gak</i> bisa ikut KKN sekarang. | T&C2       |

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| 3.  | Aku bingung mbak, boleh <i>gak</i> ya KKN sekarang?   | T&C3  |
| 4.  | Ya <i>udah</i> kalau <i>gitu gak usah</i> marah!  | T&C4  |
| 5.  | Ayo cepetan masuk, ujiannya <i>udah</i> dimulai!  | T&C5  |
| 6.  | Tugasku belum selesai, <i>ya apa</i> ini?   | T&C6  |
| 7.  | Ya apa rapatnya jadi <i>gak</i> ? Aku bingung padahal tanggal 19,20, dan 21 sudah mulai reformasi.  | T&C7  |
| 8.  | Pak muji <i>ono gak</i> ya?   | T&C8  |
| 9.  | <i>Ndak</i> , mbak farida kan mo LPJ, minta buktinya ke aku soalnya waktu itu kan aku bendaharanya. | T&C9  |
| 10. | Terus abis itu aku bingung, orang aku belum nemui mbak fahimah jadi nanti aja wis.                  | T&C10 |
| 11. | Bu, ga ngerti bu.   | T&C11 |
| 12. | Bu, belum <i>ngerti</i> .   | T&C12 |
| 13. | Apa itu bu deskripsi?   | T&C13 |
| 14. | Deskripsi bu, yang kita <i>gak ngerti</i> .   | T&C14 |

#### 4. Kelompok Emosi Marah (Mr)

| No  | Data   | Keterangan |
|-----|--|------------|
| 1.  | Makanya kalau mau ujian tuh belajar dulu!  | Mr1        |
| 2.  | Enak aja aku tuh udah belajar, Cuma kemarin <i>gak</i> yakin aja jawabannya benar apa <i>gak</i> . | Mr2        |
| 3.  | Ya udah biar aku aja yang ngomong, <i>gitu</i> aja malu.   | Mr3        |
| 4.  | Kamu tuh kenapa sih?   | Mr4        |
| 5.  | Yang <i>gak urunan</i> siapa aja?  | Mr5        |
| 6.  | <i>Sing urunan</i> angkatanku tapi <i>akeh sing ga</i> bayar, gimana ini?                          | Mr6        |
| 7.  | Di omongi <i>gak ono</i> ko!   | Mr7        |
| 8.  | <i>Ono neng ngarep</i> , coba <i>hukaen slambu ngarep</i> .  | Mr8        |
| 9.  | Indra keenakan lo.   | Mr9        |
| 10. | Lho <i>pengene</i> sih <i>ngerjano</i> , tapi minggu ini <i>akeh sing ngei</i> tugas.              | Mr10       |
| 11. | Minggu <i>iki kabeh</i> .  | Mr11       |
| 12. | <i>Sampean</i> ini <i>sing genah</i> .   | Mr12       |
| 13. | <i>Wingi tak gowo</i> .  | Mr15       |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 14 | <i>Kon yang gak masuk.</i>  | Mr16 |
| 15 | Sabtu, aku masuk ko.  | Mr17 |
| 16 | Itu uang apa? Uang holiday party <i>to</i> ?  | Mr18 |
| 17 | <i>Ga boleh gitu!</i>   | Mr19 |
| 18 | Yang lima puluh itu kan duitnya orang, jadi harus di kembalikan!  | Mr20 |
| 19 | Jangan dihitung orangnya,   | Mr21 |
| 20 | lho agus <i>kene kabeh ta?</i>  | Mr22 |
| 21 | Iya tapi katanya yang kedua di kasihkan ke anak 2002 tapi lupa namanya <i>soale</i> agus ga konfirmasi ke aku.  | Mr23 |
| 22 | Yang bener aja masa agus <i>gak</i> tau namanya.  | Mr24 |
| 23 | Tadi kan di jelaskan adanya kerjasama antar anggota? Itu kerjasama yang bagaimana?  | Mr25 |
| 24 | Mungkin menurut saya penyambutan mahasiswa baru anatar BEM dan IMABINA itu sulit untuk di ajak kerjasama.   | Mr26 |
| 25 | Sebentar-sebentar mohon moderator difungsikan!  | Mr27 |
| 26 | Masa sih kita sebagai warga IMABINA istilahnya <i>gengsi</i> .  | Mr28 |
| 27 | Soal <i>gengsi</i> itu kan merupakan pribadi banget dan tidak semua warga IMABINA pemikirannya sama dengan ketua HMP yang ada.  | Mr29 |
| 28 | Gini tadi kan kedua-keduanya akan membentuk wadah bagi aspirasi anggota IMABINA, seperti yang kita ketahui biasanya wadah tersebut hanya berjalan diawal-awalnya saja terus akhir-akhirnya malah tidak berjalan sama sekali, bagaimana itu? | Mr30 |
| 29 | Bu, <i>ga</i> boleh bu! <i>ga</i> boleh! Oh curang dah ditempel <i>mo</i> diganti.  | Mr31 |
| 30 | <i>Ndak</i> bu, <i>ndak</i> bu masa dari tadi kelompok satu terus, giliran bu!  | Mr36 |
| 31 | Hah... yang menang dulu bu, curang lagi.  | Mr37 |

#### 5. Kelompok Emosi Bersalah (Bs)

| No | Data   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | <i>Nyesel</i> aku <i>rek</i> ujian <i>ko kayak gini</i> , hasilnya pasti hancur semua. | Bs1        |
| 2. | Dulu arisan ini lupa kalau <i>ga</i> ada aturannya.                                    | Bs2        |

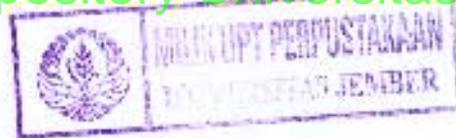
|    |   |     |
|----|---|-----|
| 3. | Coba kalo ada aturannya mungkin <i>gak kayak gini</i> | Bs3 |
|----|---|-----|

#### 6. Kelompok Emosi Malu (MI)

| No | Data   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1. | <i>Udah gak</i> usah bilang-bilang, aku kan malu!                                | MI1        |
| 2. | Ayo kamu duluan yang ngomong!  | MI2        |
| 3. | Duh jangan aku dong, aku sungkan soalnya udah bolak balik <i>nemu</i> pak parto. | MI3        |
| 4. | apa kita <i>gak</i> malu dengan program studi yang lain.                         | MI4        |

#### 7. Kelompok Emosi Bahagia (Bh)

| No  | Data   | Keterangan |
|-----|--|------------|
| 1.  | Aku <i>seneng banget</i> kamu datang.  | Bh1        |
| 2.  | Yee akhirnya jadi juga   | Bh2        |
| 3.  | Iya waktu kita kuliah di luar pas didaerah gelantangan jalannya kayak dibelanda ya? <i>Soale</i> ada terowongannya... he..he.. | Bh3        |
| 4.  | Aku tadi heran, kenapa kuncinya <i>gak</i> bisa masuk, eh ternyata itu bukan sepedaku... he..he                                | Bh4        |
| 5.  | <i>Awas tak ajar kon...</i> he..he..   | Bh5        |
| 6.  | <i>Tau gak? Sing liane moso urunan to, enak rek,</i>   | Bh6        |
| 7.  | <i>La iyo nyantai ae.</i>  | Bh7        |
| 8.  | Penting setuju yang paling banyak..he..he..  | Bh8        |
| 9.  | Silahkan dari kandidat yang pertama, ayo dua-duanya!   | Bh9        |
| 10. | Pendukung dari Khoirul Cuma aku sama karmula aja..ha..ha..   | Bh10       |
| 11. | Pendukung dari Khoirul Cuma aku sama karmula aja..ha..ha..   | Bh11       |
| 12. | Hallo juga bu!   | Bh12       |
| 13. | Bu, bu saya <i>gak</i> kenal <i>madame</i> tapi <i>mendem...</i> ha..ha..  | Bh14       |
| 14. | Oh suit, suit suit, maju ayo! <i>Ga po po nevermain</i> gitu lho ha... ha..  | Bh15       |



### 8. Kelompok Emosi Benci (Bc)

| No | Data                            | Keterangan |
|----|---------------------------------|------------|
| 1. | Wah, gurunya aja simpang siur.  | Bc1        |
| 2. | Dilubangi dulu bu, baru ditiup. | Bc2        |
| 3. | Wah Ibu <i>ndesit</i> ...       | Bc3        |

### 9. Kelompok Emosi Cinta (C)

| No | Data  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Wah mas Yayak kemana aja, ko baru <i>nongol</i> aku kan kangen lho. | C1         |
| 2. | Aku suka sikapmu yang konyol itu.                                   | C2         |
| 3. | Kenapa aku <i>bayaingin</i> dia ya!                                 | C3         |

### 10. Kelompok Emosi Semangat dan Obsesi (S&O)

| No  | Data  | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1.  | Siplah kali ini kita pasti berhasil.  | S&O1       |
| 2.  | Santoso kerjakan tugas!   | S&O2       |
| 3.  | <i>Gimana</i> keputusannya?   | S&O5       |
| 4.  | Visi misi saya adalah mengapresiasi kebebasan berekspresi.  | S&O6       |
| 5.  | Kalau visi saya meningkatkan kinerja IMABINA dan misi saya adalah meningkatkan kualitas dan kerjasama warga IMABINA.  | S&O7       |
| 6.  | Singkat saja untuk memperjelas misi, saya disini tidak ingin hanya dengan perkataan saja tapi saya di sini mengandalkan kerjasama kita di lapangan, jadi langsung pada realitanya.  | S&O8       |
| 7.  | Masalah mental kita awali dari awal sekali dalam artian bagaimana menumbuhkan semangat mereka seperti yang saya sampaikan, berikan fasilitas sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga bakat dan minatnya berkembang. | S&O9       |
| 8.. | Iya bu, digesek.  | S&O15      |
| 9.. | Suit bu!  | S&O18      |

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EVA FATIMAH  
 NIM/Angkatan : 010210402067/2001  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / PBSI  
 Judul Skripsi :  
 PENGGUNAAN TUTURAN EMOTIF DALAM KOMUNIKASI  
 KESEHARIAN MAHASISWA PBSI FKIP UNIVERSITAS JEMBER  
 Pembimbing I : Dra. SUHARTININGSIH, M.Pd  
 Pembimbing II : Dra. PARTO, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal    | Materi Konsultasi  | T.T Pembimbing |
|----|-----------------|--------------------|----------------|
| 1  | Selasa/19-10-04 | Bab I              | ku             |
| 2  | Rabu/29-11-04   | Bab I              | ku             |
| 3  | Selasa/15-02-05 | Bab I              | ku             |
| 4  | Senin/28-02-05  | Bab I              | ku             |
| 5  | Senin/19-03-05  | Bab I              | ku             |
| 6  | Rabu/23-03-05   | Bab I              | ku             |
| 7  | Kamis/31-03-05  | Bab I dan Bab II   | ku             |
| 8  | Sabtu/16-04-05  | Bab II             | ku             |
| 9  | Senin/25-04-05  | Bab II dan Bab III | ku             |
| 10 | Sabtu/25-06-05  | Bab IV             | ku             |
| 11 | Rabu/20-07-05   | Bab IV             | ku             |
| 12 | Selasa/2-08-05  | Bab IV, V          | ku             |
| 13 | Kamis/11-08-05  | Bab IV, V          | ku             |
| 14 |                 |                    |                |
| 15 |                 |                    |                |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama ..... EVA FATIMAH .....  
 NIM/Angkatan ..... 0102 10402067/2001 .....  
 Jurusan/Prog. Studi ..... PBS / PBSI .....  
 Judul Skripsi .....  
 PENGGUNAAN TUTURAN EMOTIF DALAM KOMUNIKASI  
 KESEHARIAN MAHASISWA PBSI FKIP UNIVERSITAS JEMBER  
 Pembimbing I .....  
 Pembimbing II .....  
 Dra. SUHARTININGSIH, M.Pd .....  
 Drs. PARTO, M.Pd .....

KEGIATAN KONSULTASI

| No | Hari/Tanggal          | Materi Konsultasi         | T. T Pembimbing |
|----|-----------------------|---------------------------|-----------------|
| 1  | Selasa / 19 - 10 - 04 | Bab 1                     |                 |
| 2  | Rabu / 24 - 11 - 04   | Bab 1                     |                 |
| 3  | Selasa / 15 - 02 - 05 | Bab 1                     |                 |
| 4  | Senin / 28 - 02 - 05  | Bab 1                     |                 |
| 5  | Rabu / 16 - 03 - 05   | Bab 1. II, dan II         |                 |
| 6  | Kamis / 31 - 03 - 05  | Bab 1. II dan II          |                 |
| 7  | Senin / 11 - 04 - 05  | Bab 1, II, III dan Matrik |                 |
| 8  | Senin / 20 - 06 - 05  | Bab IV                    |                 |
| 9  | Rabu / 20 - 07 - 05   | Bab IV, V                 |                 |
| 10 | Kamis / 11 - 08 - 05  | Bab. IV, V. abstrak       |                 |
| 11 | Selasa / 30 - 08 - 05 | Format lengkap            |                 |
| 12 |                       |                           |                 |
| 13 |                       |                           |                 |
| 14 |                       |                           |                 |
| 15 |                       |                           |                 |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama : Eva Fatimah  
 Tempat/ Tanggal lahir : Karawang/ 10 November 1983  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Ahmad Muhayar  
 Nama Ibu : Atem  
 Alamat : 1) Asal : Jl Dayeuh luhur RT 01 RW 01, Kec.  
 Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat  
 2) Jember : Jl Brantas XXVI no 241 Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| NO | NAMA SEKOLAH            | TEMPAT   | TAHUN LULUS |
|----|-------------------------|----------|-------------|
| 1. | SDN Dayeuh Luhur 1      | Karawang | 1995        |
| 2. | SLTP Negeri 1 Tempuran  | Karawang | 1998        |
| 3. | SMU Negeri 1 Telagasari | Karawang | 2001        |